

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, Pasal 3 dirumuskan, pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Pendidikan merupakan upaya sadar yang diberikan oleh pendidik dalam rangka membawa siswa kepada manusia ideal. Manusia ideal yang dicita-citakan telah dirumuskan sendiri oleh suatu bangsa atau suatu komunitas bagi bangsa Indonesia. Uraian tentang konsep pendidikan menurut Undang-undang ini, yakni membentuk manusia Indonesia yang ideal dikenal dalam Islam dengan istilah *insan kamil*, yakni manusia yang terbentuk dari proses pendidikan dengan integritas tinggi yang memiliki keahlian bukan hanya dalam dunia pendidikan saja, namun dalam segala bidang dan memanfaatkan segala kompetensi yang dimilikinya. Proses pendidikan idealnya melibatkan beberapa unsur, di antaranya

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grapika,2003), h. 5

²UU RI No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Kencana 2010), h.5

adalah pendidik, anak didik dan kurikulum. Ketiga unsur ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Guru adalah seorang pendidik. Pada dasarnya pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikiran anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaimana seorang menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Dalam Alquran surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْتِيَ الْبُيُوتَ فَسَلِّمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dalam dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

Dalam dunia pendidikan, guru berperan penting dalam mengajarkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tau menjadi lebih tahu. Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu sebab untuk meningkatkan kualitas siswa atau prestasi siswa dalam dunia pendidikan karena berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan hal ini sangatlah bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan. Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Duta Ilmu, 2005), h. 904

mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarah kan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Pendidikan yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat modern ini dan sifatnya selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang profesional. Hal ini berarti bahwa dimasyarakat diperlukan pemimpin yang baik, di rumah diperlukan orang yang baik dan disekolah dibutuhkan guru yang profesional. Akan tetapi, dengan ketiadaan pegangan tentang persyaratan pendidik profesional maka hal ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam tafsiran orang tentang arti pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebaik apapun hasil rancangan, desain atau rencana pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya: faktor guru, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem penilaian yang digunakan, buku sebagai sumber belajar, perangkat pembelajaran berupa administrasi guru dalam kegiatan pendidikan⁴

Pada umumnya berbagai metode serta fasilitas yang mendukung telah disiapkan dalam pembelajaran sekolah, guna mendukung proses belajar mengajar

⁴Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.17

berlangsung, sehingga siswa memiliki kemampuan yang memadai. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang mengemban tugas mengajar.

Adapun fenomena yang terjadi di MIN 2 Kolaka dalam metode pembelajaran menggunakan sistem klasik (ceramah), dan hal ini dilihat kurang efektif sehingga hasil pembelajaran siswa kurang memuaskan, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak, dalam hal ini pula metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah menimbulkan rasa bosan pada siswa terbukti dengan adanya sebagian siswa yang mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung karena posisi siswa hanya sebagai pendengar dan bertanya disamping itu banyaknya jumlah siswa dalam kelas sehingga pembelajaran tidak maksimal.⁵

Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada proses pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa hasil belajar siswa tergolong masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena pola pembelajaran yang tergolong cenderung menggunakan metode yang kurang menyenangkan sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran serta banyaknya jumlah siswa dalam kelas sehingga guru tidak mampu mengajar dengan efektif dan maksimal.⁶

Adapun tabel hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan pada siswa kelas V di MIN 2 Kolaka dapat dilihat sebagai berikut:

⁵*Observasi*, Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018

⁶*Dokumentasi*, Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Pada tanggal 15 Januari 2018

Tabel 1.1 : Hasil Tes Belajar Siswa

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Keterangan
92 – 100	Sangat Baik	2	4%	Tuntas
84 – 91	Baik	16	32%	Tuntas
75 – 83	Cukup	11	22%	Tuntas
<75	Kurang	21	42%	Tidak Tuntas

Sumber: Data Hasil Belajar Pelajaran Akidah Akhlak (lihat lampiran 19)

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa yang mendapat nilai pada kriteria sangat baik berjumlah 2 siswa atau 4%, kriteria baik sebanyak 16 siswa atau 32%, kriteria cukup sebanyak 11 siswa atau 22%, sedangkan kriteria kurang atau tidak tuntas sebanyak 21 siswa atau 42%. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat kurang.

Guru berperan sebagai pusat dan sumber belajar pada pembelajaran yang berlangsung hal ini membuat guru lebih banyak mendominasi dan memborong penggunaan seluruh waktu pada saat jam pelajaran berlangsung. Guru menerangkan dan siswa mencatat materi yang dipelajari. Hal ini terjadi karena banyak kalangan guru ingin segera menyelesaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang harus menerima semua materi.⁷ Kondisi demikian bagi siswa pandai tidak menjadi masalah, namun bagi siswa yang kurang memiliki kompetensi hal ini tidak menyenangkan. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan

⁷*Observasi*, pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

untuk mengembangkan potensi belajarnya. Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan sudah sesuai dengan kriteria kegiatan pembelajaran tetapi, ada sebagian guru mengajar sesuai keinginannya bukan sesuai kebutuhan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton karena guru ingin cepat menyelesaikan materi pelajaran yang diajarkannya.”⁸

Ketika keadaan demikian masih berkelanjutan, maka tidak akan terdapat perkembangan pada siswa, tidak akan ada ketertarikan dan keinginan mereka (siswa) untuk belajar, dikarenakan kurang adanya motivasi yang tinggi pada siswa untuk mempersiapkan atau belajar di rumah mengenai materi yang akan dipelajari. Tanpa ada hubungan sosial antar teman, adanya keterikatan emosional antar sesama teman dan kerjasama dalam meraih prestasi. Sehingga kreativitas siswa tidak berkembang dengan baik dan bahkan bisa mematikan kreativitas siswa itu sendiri.

Untuk menghindari hal-hal tersebut maka pembelajaran dengan metode tutor sebaya sebagai tawaran alternatif. Metode pembelajaran tutor sebaya dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta berkembangnya potensi anak yang belum dapat dilaksanakan sepenuhnya. Metode ini telah digunakan sejak diterapkannya kurikulum 2013. Hal seperti ini diungkapkan dalam wawancara oleh guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran akidah akhlak sangat membantu siswa yang kurang pandai dalam proses pembelajaran sehingga semua materi pelajaran yang diajarkan guru dapat diterima oleh siswa secara

⁸Syamsuddin, *Wawancara* dengan (Kepala MIN 2 Kolaka di Ruang kepala madrasah), pada tanggal 16 Januari 2018

keseluruhan dan tidak ada lagi siswa yang merasa bosan serta mengantuk dalam mengikuti pelajaran”.⁹

Sehubungan dengan hal di atas, mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islam secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan siswa ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia yaitu beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepadaNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Adz-Dzariyat (51), ayat 56:



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”¹⁰

Adapun penyelesaian berbagai macam kendala dalam pelajaran akidah akhlak, siswa selain diberikan pemahaman yang baik juga diperlukan keterampilan berfikir kreatif, untuk itu guru dituntut untuk dapat memilih dan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran, sehingga siswa lebih semangat, untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang

⁹Rusdiana, Wawancara dengan (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Ruang Guru), pada tanggal 16 Januari 2018

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 756

digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut digunakanlah metode pembelajaran tutor sebaya.

Metode tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa dalam kelompok dimana teman sebaya sebagai tutor atau pengganti guru. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan belajar. Selain itu siswa harus memiliki arti penting sebagai bagian bagi dirinya yang perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.¹¹

Berdasarkan uraian diatas tersebut dan kenyataan yang ada dilapangan maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul *"Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kolaka, Kabupaten Kolaka"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kolaka.
2. Tidak efektifnya proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kolaka
3. Perlu adanya penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kolaka.

¹¹Studi *Dokumentasi* terhadap RPP Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal, 16 April 2018

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kolaka Kabupaten Kolaka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kolaka?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya di MIN 2 Kolaka?
3. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kolaka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan beberapa hal, yaitu:

1. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kolaka.
2. Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya di MIN 2 Kolaka.
3. Efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kolaka.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memberikan gambaran penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah dan menjadi bahan referensi bagi penelitian serupa.
- b. Menjadi bahan dan sumber informasi bagi pemangku kepentingan, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini maka diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang positif dari semua pihak. Adapun manfaat tersebut adalah :

- a. Bagi siswa, yakni untuk lebih memahami dan menjadi sarana penambah minat belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pengetahuan siswa akan lebih meluas.
- b. Bagi guru, yakni sebagai bahan rujukan dalam membuat perencanaan pengajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
- c. Bagi madrasah, yakni menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pengajaran pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan atau metode sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan guru mata pelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, yakni sebagai bahan rujukan dalam melakukan perubahan dalam strategi mengajar salah satunya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya.

Menambah ilmu pengetahuan penulis dalam penerapan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menumbuhkan motivasi dalam keikutsertaan peneliti dalam penerapan tutor sebaya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN 2 Kolaka.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran pemahaman terhadap maksud dan arah penelitian ini berikut diberikan batasan beberapa istilah yang digunakan:

1. Pengertian efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa yang selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.
2. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah seorang atau lebih dari satu orang siswa ditunjuk atau ditugaskan oleh guru untuk membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada MIN 2 Kolaka.
2. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang di ajarkan di madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka untuk membentuk watak dan kepribadian anak menjadi manusia yang lebih baik dan berkualitas serta bersikap sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.